

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada Bab IV, diketahui bahwa ternyata instrumen kebijakan moneter berupa BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga kredit investasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ini berarti menjawab pertanyaan bahwa BI rate memang efektif sehingga masih layak digunakan dalam mengatur kebijakan moneter di Indonesia. Namun demikian, ternyata terdapat juga beberapa variabel lain yang memiliki pengaruh dalam pembentukan suku bunga perbankan.

Variabel lain yang ternyata berpengaruh adalah pertumbuhan kredit, suku bunga luar negeri, inflasi, dan kurs dolar Amerika. Pertumbuhan kredit mencerminkan adanya pergerakan dalam permintaan kredit dan penawaran kredit. Di sisi lain, pertumbuhan kredit juga membawa resiko tersendiri seperti meningkatnya *non-performing loan*. Meningkatnya pertumbuhan kredit menyebabkan meningkatnya suku bunga kredit.

Inflasi dalam jangka panjang memberikan hubungan yang positif dengan suku bunga. Hal ini sesuai dengan pendapat Fisher (1930) bahwa perlu waktu lama untuk menerima kenyataan inflasi dapat menyebabkan kenaikan suku bunga. Dalam jangka pendek yang berarti bersifat segera tanpa selang waktu, kenaikan inflasi dapat menyebabkan menurunnya suku bunga, sesuai dengan pendapat Fisher, apabila masyarakat berantisipasi dengan segera terhadap perubahan harga, maka dampaknya terhadap suku bunga akan lain sehingga justru menurunkan suku bunga.

Kenaikan nilai tukar meningkatkan *cost of fund* perbankan sehingga suku bunga kredit meningkat. Tetapi dalam penelitian ini yang terjadi justru sebaliknya. Kenaikan nilai tukar justru menyebabkan suku bunga kredit perbankan turun. Dugaan mengenai penyebab hal ini adalah kenaikan nilai tukar dapat menyebabkan inflasi. Sebagaimana

pengaruh inflasi dalam jangka pendek berhubungan negatif dengan tingkat bunga, maka kenaikan nilai tukar juga berhubungan negatif dengan tingkat bunga.

Kenaikan suku bunga luar negeri, akan menyebabkan suku bunga dalam negeri meningkat. Dan sebaliknya penurunan suku bunga luar negeri akan menyebabkan suku bunga dalam negeri menurun. Namun demikian, pengaruh tersebut berlaku dalam jangka panjang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, selain BI Rate, ternyata terdapat faktor lain yang mempengaruhi pergerakan suku bunga kredit investasi. Kebijakan BI rate dapat terus dipertahankan. BI juga harus mampu mengontrol nilai mata uang asing agar relatif stabil. Semakin stabil mata uang luar negeri, maka semakin berkurang variabel yang mempengaruhi suku bunga. Kebijakan *inflation targeting* juga merupakan salah satu kebijakan yang masih perlu diterapkan dalam mengendalikan inflasi.

Suku bunga luar negeri merupakan variabel yang sulit dikontrol. Namun demikian suku bunga luar negeri juga sangat terkait dengan kurs mata uang asing. Untuk itu peran utama bank sentral sangat diperlukan agar kebijakan moneter yang dimilikinya juga mampu merespon dampak perubahan suku bunga luar negeri.

Regulasi yang mengawasi gerak pertumbuhan kredit juga perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan bahwa dibalik meningkatnya pertumbuhan kredit, terdapat resiko lain seperti meningkatnya non-performing loan. Pengawasan dan pengaturan perbankan yang intensif perlu dilakukan agar pertumbuhan kredit yang terus menerus tidak membawa dampak yang buruk yaitu peningkatan suku bunga.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam memberikan gambaran hubungan antara inflasi dan nilai tukar dolar terhadap rupiah. Hubungan antara inflasi dan nilai tukar dolar terhadap suku bunga kredit adalah negatif. Sedangkan hubungan yang diharapkan berdasarkan teori adalah hubungan yang bersifat positif. Hal ini

dimungkinkan oleh karena datanya yang bersifat terbatas. Bagi peneliti yang akan datang dengan topik yang sama, penulis berharap agar keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini disempurnakan.

